

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang adalah banyaknya penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, pengurangan kemiskinan merupakan prioritas pada pelaksanaan pembangunan ekonomi. Bagi Indonesia, pengurangan kemiskinan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan. Mengingat masih banyaknya penduduk dunia yang berada dalam kemiskinan, maka wajar jika kemiskinan menjadi masalah internasional.

Kesungguhan Indonesia mengurangi kemiskinan telah dilakukan sejak dekade 1970-an, yakni melalui berbagai program pengentasan kemiskinan. Program-program tersebut selama ini dinilai kurang menekankan pemberdayaan, bermotif belas kasihan sehingga dampaknya justru membuat masyarakat menjadi manja, malas dan selalu mengharapkan bantuan belas kasihan dari pihak lain. Keadaan demikian tidak dapat dibiarkan sehingga perlu dilakukan upaya mengubah “*mindset*” penduduk miskin agar memiliki kemampuan dan keberanian mencoba usaha yang bersifat produktif guna memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri serta mampu keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah melalui kegiatan pemberdayaan, guna mengubah sikap mental ketergantungan serta

menumbuhkembangkan etos kerja, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian. Dengan cara demikian, diharapkan memunculkan kesadaran bahwa untuk menghilangkan kemiskinan harus ditempuh melalui usaha produktif yang dilakukan oleh mereka sendiri.

Penyelenggaraan program pemberdayaan harus diakui sebagai salah satu upaya yang diarahkan bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berkemampuan untuk menumbuh kembangkan motivasi berkreasi yang diwujudkan dalam bentuk karya yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara yang dilandasi oleh sikap, pengetahuan dan keterampilan serta budi pekerti yang luhur

Pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pemberdayaan dirancang, diatur, dimonitor dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Dengan pemberdayaan, kekuatan intelektual, daya moral maupun daya sosial dapat dikembangkan dengan pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan.

Program yang diselenggarakan sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat, terutama dari kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi kurang menguntungkan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhannya yang didukung dengan ijasah, sertifikat ataupun bentuk surat keterangan tamat pendidikan dan pelatihan lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik program, kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku.

Oleh karena itu sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar terciptanya situasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat, dan bila ekonomi masyarakat menguat maka berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan kestabilan ekonomi

Melalui program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran yang menurut data BPS Kota Bandung tahun 2015, jumlah penganggur terbuka tercatat sebanyak 9,0% dari total angkatan kerja sekitar 1.192.521 orang (<https://bandungkota.bps.go.id/>, Senin, 07 November 2016 – 17:19). Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan suatu langkah terobosan. Penguatan sumber daya manusia, khususnya dalam peningkatan mutu produk perlu didorong dan disiapkan kemampuannya.

Program pemberdayaan ini berupa pelatihan keterampilan menjahit. Pelatihan nyataannya memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya para perempuan yang berpendidikan rendah yang dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri.

Keterampilan menjahit yang diberikan diharapkan menambah pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pada gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran. Lembaga yang didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional dalam bidang menjahit yang semakin menambah tingkat profesionalan dalam berkarya.

Program pemberdayaan ini merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program tersebut berfokus pada memberikan pendidikan dan pelatihan khususnya dalam bidang menjahit kepada

masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan yang tidak berkecukupan dalam materi. Pendidikan dan pelatihan termasuk kedalam kegiatan pemberdayaan. Karena pemberdayaan menunjukkan proses dimana seseorang memperoleh kekuatan, akses pada sumber-sumber, serta pengembangan keterampilan dan dalam pemberdayaan terdapat pembinaan, penggerakan, pendayagunaan dan pengembangan segala potensi yang dimiliki oleh individu, kelompok maupun masyarakat.

Program pemberdayaan tersebut dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), salah satunya oleh LKP LOEN Bandung yang beralamat di jalan Baranangsiang. LKP LOEN telah berdiri sejak tahun 2001 yang memiliki misi mengurangi masalah kemiskinan terutama masalah pengangguran. LKP LOEN menjadi salah satu lembaga yang menyelenggarakan program Pemberdayaan Masyarakat yang artinya mendidik masyarakat agar menjadi sumber daya yang memiliki kemampuan khususnya dalam bidang menjahit, sehingga yang awalnya tidak memiliki kemampuan menjadi terampil dan mandiri. Masyarakat diberikan pelatihan agar nantinya dapat berkembang dan mandiri memiliki usaha sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Studi yang menguji memadai tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat” (Soehartono, 2011: 16). Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Pengaruh Program Pendidikan

Kewirausahaan Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah pokok penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada lembaga dan pemerintah serta masyarakat di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung, sehingga mereka dapat memahami dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial sebagai pemberian pelayanan guna memberikan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik secara individu maupun kelompok. Menurut Friedlander dalam Fahrudin (2014 : 9) ;

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Dari definisi kesejahteraan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan masyarakat, seperti pendapatan; jaminan sosial; kesehatan; perumahan; pendidikan; rekreasi; tradisi budaya; dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut dipahami bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik dibidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi ataupun kehidupan spiritual. Adapun Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2010:4) yaitu: “Usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial”.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara kongkret (nyata) berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial tersebut dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok, ataupun komunitas.

Salah satu bentuk dari usaha kesejahteraan adalah program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan disini merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana program tersebut termasuk kedalam program pemberdayaan masyarakat karena dalam program ini terdapat kegiatan mendidik dan melatih yang termasuk dalam upaya pemberdayaan. Program Pemberdayaan Masyarakat adalah: “Program pelayanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang-peluang usaha yang ada dimasyarakat”.

Program ini membantu masyarakat miskin yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan yang nantinya akan diberdayakan melalui pelatihan keterampilan sehingga masyarakat yang mengikuti program di LKP LOEN khususnya dapat mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut Parsons, et.al 1994 dalam Soeharto (2010:58-59) pemberdayaan adalah: “Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pemberdayaan menunjukkan proses dimana seseorang memperoleh kekuatan, akses pada sumber-sumber, serta pengembangan keterampilan. Dalam hal ini pemberdayaan terdapat pendidikan, pelatihan, evaluasi hasil pembelajaran dan pendampingan usaha agar segala potensi kemandirian yang dimiliki oleh individu, kelompok maupun masyarakat

berdayaguna baik dari sisi ekonomi, sosial, dan politik. Pemberdayaan diberikan kepada individu atau kelompok yang lemah agar memiliki kekuatan dan kemampuan.

Dari kegiatan pemberdayaan, sumber daya manusia dikembangkan potensinya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kemampuan sumberdaya manusia tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pemberdayaan tersebut. Menurut Robbins, dalam Robbins dan Judge (2014;52) kemampuan adalah: “Kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan pada dasarnya terdiri dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan modal utama dalam bekerja. Dari definisi tersebut, kemampuan dibagi menjadi dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir dan memecahkan masalah. Sementara kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut keterampilan serta kekuatan.

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Kemampuan menunjukkan potens orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung” adalah sebagai berikut :

1.5.1 Hipotesis Utama

H0 : Tidak terdapat pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan sumber daya manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Bandung

H1 : Terdapat Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

1.5.2 Sub-sub Hipotesis

1) H0 : Tidak terdapat Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan intelektual Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

H1 : Terdapat Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan intelektual Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

2) H0: Tidak Terdapat Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan fisik Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

H1 : Terdapat Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kemampuan fisik Sumber Daya Manusia di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Program Pemberdayaan adalah program pelayanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang-peluang usaha yang ada dimasyarakat
3. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
4. Kemampuan adalah kapisitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan pada dasarnya terdiri dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Variabel X: Program Pemberdayaan Masyarakat	1. Pengetahuan	1. Tahapan menjahit	1. Pembuatan pola 2. Pemotongan bahan 3. Pekerjaan menjahit 4. Penyelesaian akhir
		2. Alat jahit menjahit	5. Mengetahui jenis-jenis gunting 6. Mengetahui jenis-jenis jarum 7. Mengetahui pita ukuran/meteran 8. Mengetahui alat membuat pola 9. Memahami fungsi alat menjahit
	2. Keterampilan	3. Membaca sketsa/ faham gambar	10. Mampu menganalisis sketsa/gambar 11. Dapat memilih bahan dan pelengkap bahan
		4. Mengukur tubuh	12. Menganalisis bentuk tubuh pelanggan 13. Mengukur bentuk tubuh secara tepat
		5. Membuat pola	14. Membuat pola dasar 15. Mampu merubah pola

<p>Variabel Y : Kemampuan Sumber Daya Manusia</p>	<p>3. Kekuasaan</p> <p>1. Kemampuan intelektual</p> <p>2. Kemampuan fisik</p>	<p>6. Pemanfaatan sumber-sumber</p> <p>1. Kemampuan berpikir</p> <p>2. Kemampuan memecahkan masalah</p> <p>3. Keterampilan</p>	<p>dasar sesuai model</p> <p>16. Dapat memotong bahan sesuai pola</p> <p>17. Memaksimalkan sarana dan prasarana</p> <p>18. Memaksimalkan bimbingan dari instruktur</p> <p>1. Memahami tahapan menjahit</p> <p>2. Kemampuan mempraktekan teknik menjahit</p> <p>3. Kemampuan menciptakan ide busana yang inovatif</p> <p>4. Kemampuan membaca selera pasar</p> <p>5. Kemampuan bersaing dengan penjahit lainnya</p> <p>6. Kemampuan melihat peluang usaha</p> <p>7. Mampu menggali potensi diri</p> <p>8. Dapat membuat sketsa dan pola busana</p>
---	---	--	---

		4. Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> 9. Kemampuan menjahit busana sesuai desain 10. Dapat menjahit menggunakan mesin 11. Kemampuan berkomunikasi dengan pelanggan 12. Dapat mengembangkan potensi diri 13. Dapat menciptakan peluang usaha 14. Mampu berkeaktifitas
--	--	-------------	---

Studi Literatur : 2018

1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Kota Bandung, Staf-staf LKP LOEN, serta masyarakat yang menjadi peserta program Pemberdayaan Masyarakat di LKP LOEN Kota Bandung.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden, yaitu masyarakat yang menjadi peserta program Pemberdayaan Masyarakat di LKP LOEN Kota Bandung.

1.7.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Soeharto (2011: 57), yaitu: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sedang belajar menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Bandung. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* menurut Soehartono (2011: 60), “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi peserta program Pemberdayaan Masyarakat di LKP LOEN Bandung dan masyarakat yang tidak mendapatkan program Pemberdayaan Masyarakat. Jumlah populasi 60 orang peserta tersebut, maka diambil sample sebanyak 50 % yaitu sebanyak 30 orang yang mendapatkan Program Pemberdayaan Masyarakat akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen (KE), sedangkan 30 orang yang tidak mendapatkan Program Pemberdayaan Masyarakat akan dijadikan Kelompok Kontrol (KK).

1.7.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011: 76), menyatakan bahwa:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal

dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

- a. Kategori jawaban sangat baik diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban baik diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban kurang baik diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban tidak baik diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat tidak baik diberi nilai 1

1.7.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji U Mann Whiteny.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$u = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_1+n_2)}{2} R_1 \text{ atau } u = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_1+n_2)}{2} R_2$$

Rumus U yang digunakan adalah U yang terkecil atau utama

$U_{skor} : n_1 - n_2$ Utama

Keterangan :

n_1 : Jumlah responden kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah responden kelompok kontrol

R_1 : Jumlah ranking kelompok eksperimen

R_2 : Jumlah ranking kelompok kontrol.

U : Simbol Statistik yang dipakai dalam test U Mann Whiteny.

Pengujian statistik ini didasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan ke dalam Z_{hitung} dengan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{U_{skor} - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{N-1}\right) \left(\frac{N_3 \cdot N}{12} - \sum T\right)}}$$

Dimana : $N = n_1 + n_2$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana : T = banyaknya observasi yang berangka sama suatu rank tertentu.

Kriteria pengujian hipotesis:

Pada taraf signifikan 5% jika Z_{hitung} besar dari Z_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Prosedurnya adalah :

- a. Tentukan harga – harga n_1 dan n_2 dari dua kelompok itu, dengan table sampel

$$N = n_1 + n_2$$

- b. Berikan ranking bersama – sama skor – skor kedua kelompok itu, ranking 1 diberi skor yang secara aljabar paling rendah. Ranking tersusun mulai dari satu hingga N untuk observasi – observasi yang berangka sama, diberikan rata – rata ranking sama.
- c. Tentukan harga U, baik dengan cara menghitung maupun dengan menerapkan rumus.

Hasil perhitungan dari rumus disbanding dengan kriteria :

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $Z_{hitung} > a$

Z_{tabel} H_0 ditolak, H_1 ditolak jika Z_{hitung}

$a > Z_{tabel}$

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan LOEN Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

- a. Merupakan lembaga yang menjadi pelaksana Program Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian

1.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama 7 bulan terhitung sejak bulan September 2017 sampai Maret 2018, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2017-2018						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Tahap Pra Lapangan								
1	Penjajakan							
2	Studi Literatur							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Pedoman Wawancara							
Tahap Pelaksanaan								
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan & Analisis Data							
Tahap Penyusunan Laporan								
8	Bimbingan Penulisan							
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir							
10	Sidang Laporan Akhir							

Sumber Tabel : Hasil Penelitian 2017-2018